

Analisis pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian kehutanan dan perikanan terhadap pdrb

Ernawaty Mappigau

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, Mamuju.
Email: ernawatymappigau@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Mamuju, 2. Untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Mamuju. Metode penelitian ini menggunakan Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yakni melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Mamuju dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan, namun laju pertumbuhannya berfluktuatif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017, yang tumbuh sebesar 12,022% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 yang hanya tumbuh sebesar 3,054%. Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2018, yakni berkontribusi sebesar 37,19%, dan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2019 yang hanya berkontribusi sebesar 35,94%.

Kata Kunci: Pertumbuhan; kontribusi; sektor pertanian kehutanan dan perikanan; pdrb

Analysis of the growth and contribution of the agriculture, forestry and fisheries sector to pdrb

Abstract

The objectives of this study are: 1. To see the growth of the agricultural, forestry and fisheries sectors in Mamuju Regency, 2. To see the contribution of the agricultural, forestry and fisheries sectors to the GRDP of Mamuju Regency. The research method uses data analysis using quantitative descriptive techniques, namely the calculation of data from the agricultural, forestry and fisheries sectors as well as the Gross Regional Domestic Product (GRDP) obtained to solve existing problems in accordance with the research objectives. The results showed that the value of Agriculture, Forestry and Fisheries Sector in Mamuju Regency from 2016 to 2019 continued to experience growth, but the growth rate fluctuated. The highest growth occurred in 2017 which grew by 12.022% and the lowest growth occurred in 2019 which only grew by 3.054%. The constant contribution of the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors to the Mamuju Regency Gross Regional Domestic Product (PDRB) using the production approach from 2015 to 2019 has fluctuated. The highest contribution occurred in 2018, amounting to 37.19%, and the lowest contribution occurred in 2019 which only contributed 35.94%. The Forestry and Fisheries Sector towards the Gross Regional Domestic Product (PDRB) of Mamuju Regency which is constantly using the production approach from 2015 to 2019 has fluctuated. The highest contribution occurred in 2018, amounting to 37.19%, and the lowest contribution occurred in 2019 which only contributed 35.94%. The Forestry and Fisheries Sector towards the Gross Regional Domestic Product (PDRB) of Mamuju Regency which is constantly using the production approach from 2015 to 2019 has fluctuated. The highest contribution occurred in 2018, amounting to 37.19%, and the lowest contribution occurred in 2019 which only contributed 35.94%.

Keywords: *Growth; contribution; agriculture, forestry and fisheries; grdp*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah diharapkan mampu menjadi jawaban untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan yang tidak merata, atau setidaknya dapat meminimalisir tingkat ketimpangan yang terjadi. Otonomi daerah adalah kewenangan setiap daerah otonom untuk mengatur kepentingan daerahnya secara mandiri, sedangkan yang dimaksud dengan daerah otonom adalah kesatuan masyarakat di dalam suatu wilayah yang berwenang mengatur kepentingan masyarakat setempat secara mandiri tanpa bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah meningkatkan perkembangan daerah dalam berbagai bidang, meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat, menciptakan kemandirian daerah, dan meningkatkan daya saing daerah dalam proses pertumbuhan.

Pemerintah daerah dalam rangka merealisasikan pelaksanaan otonomi daerah memerlukan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut bersumber dari pendapatan daerah antara lain pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan pendapatan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, setiap daerah dituntut untuk mengembangkan sumber ekonomi yang ada di daerah dengan tujuan agar pendapatan daerah dapat menutup seluruh biaya yang diperlukan untuk pengeluaran rumah tangga daerah.

Proses pertumbuhan ekonomi daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga tingkat perkembangan PDRB perkapita yang dicapai oleh masyarakat seringkali dijadikan ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai Produk Domestik Regional Bruto PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun (BPS Kab. Mamuju, 2020)

Secara makro pertumbuhan dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu: sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air bersih, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa-jasa lainnya (Publikasi BPS Kab Mamuju, 2020).

Sektor pertanian kehutanan dan perikanan merupakan salah satu penggerak utama dalam pengembangan ekonomi rakyat di daerah. Kontribusi output sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa dianggap tidak penting dalam perekonomian daerah. Banyak potensi yang dapat disumbangkan oleh sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah, seperti penciptaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan penduduk pedesaan, pemasok pangan nasional, penggerak ekspor non migas, pemasok bahan baku industri dan sektor-sektor lainnya.

Mengingat begitu pentingnya Kontribusi output sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB) dalam pertumbuhan ekonomi daerah, maka kemajuan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sangat diperlukan terutama untuk menjamin agar penyediaan pangan bagi penduduk akan tetap terjamin. Kesanggupan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan untuk menyediakan pangan yang cukup bukan saja menyebabkan terhindarnya bahaya

kelaparan, akan tetapi dapat pula menunjang perkembangan sektor usaha lainnya, Oleh karena itu, Pemerintah harus menempatkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai elemen dominan dalam kebijakan-kebijakannya karena sektor itu merupakan salah satu potensi terbesar yang dimiliki daerah.

Kabupaten Mamuju merupakan salah satu kabupaten yang berbasis pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hasil pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi penopang perekonomian terbesar dan dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi Kabupaten Mamuju. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan lapangan usaha yang paling dominan baik dari sisi kontribusi terhadap total perekonomian maupun dari penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mamuju (BPS Kab. Mamuju, 2020).

Pemerintah Kabupaten Mamuju terus mengupayakan dan menargetkan agar hasil lapangan usaha sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat ditingkatkan setiap tahunnya, dengan alasan bahwa semakin meningkatnya hasil produksi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, maka akan berdampak pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah Kabupaten Mamuju. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian terkait dengan pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Mamuju. Penelitian dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju. Tempat ini dipilih karena Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan instansi yang mengelola langsung data-data Produk Domestik Regional Bruto daerah khususnya Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mengukur pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Mamuju.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiono, 2013:13).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Menurut Hasan (2002:82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data-data yang kongkrit yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain: Teknik *library research* digunakan oleh penulis dengan mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan dan buku-buku serta tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian. Dalam hal ini penulis akan mempelajari dan mencermati serta mengutip beberapa teori atau pendapat yang sesuai dan berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini; dan

Teknik *field research* dilakukan dengan cara penulis langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan mencari data-data kongkrit yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data yang berhubungan dengan fokus penelitian melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil data - data tentang produk domestik regional bruto Kabupaten Mamuju yang terdapat pada dokumen di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik. Data produk domestik regional bruto yang diambil yaitu data dalam kurun waktu 5 tahun, yakni mulai tahun 2015 sampai tahun 2019.

Analisis data pada penelitian menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yakni melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk melakukan perhitungan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menggunakan formula berikut (Halim, 2014:163).

$$GPKP = \frac{PKP_n - PKP_{(n-1)}}{PKP_{(n-1)}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- GPKP* : Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan per tahun.
PKP_n : Nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun yang dihitung pertumbuhannya
PKP_(n-1) : Nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun sebelumnya

Untuk melakukan perhitungan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto menggunakan formula berikut (Halim, 2014:163):

$$C = \frac{PKP}{PDRB} \times 100 \%$$

Keterangan:

- C* : Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto.
PKP : Nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
PDRB : Nilai produk domestik regional bruto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan

Sebelum dilakukan analisis pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Mamuju, terlebih dahulu ditampilkan kembali data nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Mamuju sebagaimana yang terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Mamuju Tahun 2015 – 2019

No	Tahun	Nilai (Rupiah)
1	2015	2.993.013,02
2	2016	3.283.352,90
3	2017	3.678.072,91
4	2018	4.091.701,54
5	2019	4.216.662,38

Data pada tabel 1 tersebut, merupakan data nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Mamuju, yang mana pada penelitian ini data diambil mulai dari tahun 2015 – 2019.

Selanjutnya, data nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Mamuju pada tabel 4.6 dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan analisis data dalam rangka untuk mengetahui pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Mamuju periode tahun 2016 – 2019.

Perhitungan pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Mamuju dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 menggunakan formula laju pertumbuhan, yaitu sebagai berikut (Halim, 2014:163).

$$GPKP = \frac{PKP_n - PKP_{(n-1)}}{PKP_{(n-1)}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- GPKP* : Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan per tahun.
PKP_n : Nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun yang dihitung pertumbuhannya
PKP_(n-1) : Nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun sebelumnya

Dengan formula tersebut di atas, maka perhitungan pertumbuhan nilai sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Mamuju dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

Pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Mamuju tahun 2016 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{GPKP} &= \frac{3283352,90 - 2993013,02}{2993013,02} \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= \frac{290339,88}{2993013,02} \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= 0,097005886 \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= 9,7005886 \% \\ \text{GPKP} &= 9,7 \% \end{aligned}$$

Pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Mamuju tahun 2017 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{GPKP} &= \frac{3678072,91 - 3283352,90}{3283352,90} \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= \frac{394720,01}{3283352,90} \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= 0,120218576 \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= 12,0218576 \% \\ \text{GPKP} &= 12,022 \% \end{aligned}$$

Pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Mamuju tahun 2018 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{GPKP} &= \frac{4091701,54 - 3678072,91}{3678072,91} \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= \frac{413628,63}{3678072,91} \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= 0,112457975 \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= 11,2457975 \% \\ \text{GPKP} &= 11,246 \% \end{aligned}$$

Pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Mamuju tahun 2019 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{GPKP} &= \frac{4216662,38 - 4091701,54}{4091701,54} \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= \frac{124960,84}{4091701,54} \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= 0,030540067 \times 100 \% \\ \text{GPKP} &= 3,0540067 \% \\ \text{GPKP} &= 3,054 \% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Mamuju dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selengkapnya seperti tampak pada tabel 2 Berikut:

Tabel 2. Pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di kabupaten mamuju tahun 2016 – 2019

No	Tahun	Jumlah Pertumbuhan (Rupiah)	Persentase Pertumbuhan
1	2016	290.339,88	9,7 %
2	2017	394.720,01	12,022 %
3	2018	413.628,63	11,246 %
4	2019	124.960,84	3,054 %

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa, nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Mamuju dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan, namun laju pertumbuhannya berfluktuatif. Pada tahun 2016 nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Mamuju tumbuh sebesar 9,7% atau naik Rp. 290 339,88 dari tahun 2015. Kemudian pada tahun 2017 tumbuh lagi sebesar 12,022% atau naik Rp. 394 720,01, dari tahun 2016. Pada tahun 2018 tumbuh sebesar 11,246% atau naik Rp. 413 628,63 dari tahun 2017, Namun, laju pertumbuhan ini melambat dibandingkan tahun sebelumnya dimana tahun 2017 pertumbuhannya sebesar 12,022%, pada tahun 2018 pertumbuhannya hanya mencapai 11,246% atau melambat sebesar 0,776%, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya produksi disektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan juga karena terjadinya deflasi. Pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 124 960,84 atau naik

sebesar 3,054%, Namun, laju pertumbuhan pada tahun 2019 juga mengalami perlambatan sebesar 8,192%, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya produksi disektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan juga karena terjadinya deflasi.

Analisis kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (pdrb)

Sebelum dilakukan analisis kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi, terlebih dahulu ditampilkan kembali data nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi Tahun 2015 – 2019 sebagaimana yang terdapat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta produk domestik regional bruto konstan kabupaten mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi tahun 2015 – 2019

No	Tahun	Nilai Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Rupiah)	PDRB (Rupiah)
1	2015	2.993.013,02	8.216.060,44
2	2016	3.283.352,90	9.090.269,25
3	2017	3.678.072,91	10.027.449,74
4	2018	4.091.701,54	11.002.026,42
5	2019	4.216.662,38	11.730.964,23

Data pada tabel 3 tersebut, merupakan data nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi, yang mana pada penelitian ini data diambil mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Selanjutnya, data nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi pada tabel 3 dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan analisis data dalam rangka untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju periode tahun 2015–2019.

Perhitungan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, menggunakan formula kontribusi, dengan formula sebagai berikut (Halim, 2014:163).

$$C = \frac{PKP}{PDRB} \times 100 \%$$

Keterangan:

- C* : Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto.
PKP : Nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
PDRB : Nilai produk domestik regional bruto

Dengan formula tersebut, maka perhitungan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Mamuju tahun 2015 yaitu:

$$C = \frac{2993013,02}{8216060,44} \times 100 \%$$

$$C = 0,3642881 \times 100 \%$$

$$C = 36,42881 \%$$

$$C = 36,43 \%$$

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Mamuju tahun 2016 yaitu:

$$C = \frac{3283352,90}{9090269,25} \times 100 \%$$

$$C = 0,36119424 \times 100 \%$$

$$C = 36,119424 \%$$

$$C = 36,12 \%$$

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Mamuju tahun 2017 yaitu:

$$C = \frac{3678072,91}{10027449,74} \times 100 \%$$

$$C = 0,366800433 \times 100 \%$$

$$C = 36,6800433 \%$$

$$C = 36,68 \%$$

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Mamuju tahun 2018 yaitu:

$$C = \frac{4091701,54}{11002026,42} \times 100 \%$$

$$C = 0,371904355 \times 100 \%$$

$$C = 37,1904355 \%$$

$$C = 37,19 \%$$

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Mamuju tahun 2019 yaitu:

$$C = \frac{4216662,38}{11730964,23} \times 100 \%$$

$$C = 0,359447211 \times 100 \%$$

$$C = 35,9447211 \%$$

$$C = 35,94 \%$$

Hasil perhitungan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 selengkapnya seperti tampak pada tabel 4 Berikut:

Tabel 4. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (pdrb) konstanta kabupaten mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi tahun 2015–2019

No	Tahun	Persentase Kontribusi
1	2015	36,43 %
2	2016	36,12 %
3	2017	36,68 %
4	2018	37,19 %
5	2019	35,94 %

Dari tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa, kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif. Pada tahun 2015 kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Mamuju sebesar 36,43%, kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 36,12%, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya produksi disektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan juga karena terjadinya deflasi. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 36,68%, pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 37,19%, dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 35,94%, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya produksi disektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan juga karena terjadinya deflasi.

Pertumbuhan nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di kabupaten mamuju

Nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Mamuju dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan, namun laju pertumbuhannya berfluktuatif. Pada tahun 2016 nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Mamuju tumbuh sebesar 9,7% atau naik Rp. 290 339,88 dari tahun 2015. Kemudian pada tahun 2017 tumbuh lagi sebesar 12,022% atau naik Rp. 394 720,01, dari tahun 2016. Pada tahun 2018 tumbuh sebesar 11,246% atau naik Rp. 413 628,63 dari tahun 2017, Namun, laju pertumbuhan ini melambat dibandingkan tahun sebelumnya dimana tahun 2017 pertumbuhannya sebesar 12,022%, pada tahun 2018 pertumbuhannya hanya mencapai 11,246% atau melambat sebesar 0,776%. Pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 124

960,84 atau naik sebesar 3,054%, Namun, laju pertumbuhan pada tahun 2019 juga mengalami perlambatan sebesar 8,192%.

Pertumbuhan tertinggi nilai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Mamuju terjadi pada tahun 2017, yang tumbuh sebesar 12,022% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 yang hanya tumbuh sebesar 3,054%.

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (pdrb)

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif. Pada tahun 2015 kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju sebesar 36,43%, kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 36,12%, pada tahun 2017 meningkat menjadi 36,68%, pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 37,19%, dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 35,94%. Kontribusi tertinggi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju berdasarkan dengan menggunakan pendekatan produksi terjadi pada tahun 2018, yakni berkontribusi sebesar 37,19%, dan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2019 yang hanya berkontribusi sebesar 35,94%.

SIMPULAN

Berdasarkan data empiris yang berhasil dikumpulkan dari lapangan, dan setelah dilakukan pengolahan data serta analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis menarik kesimpulan yaitu:

Nilai sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Mamuju dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan, namun laju pertumbuhannya berfluktuatif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017, yang tumbuh sebesar 12,022% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 yang hanya tumbuh sebesar 3,054%; dan

Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) konstan Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan produksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuatif. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2018, yakni berkontribusi sebesar 37,19%, dan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2019 yang hanya berkontribusi sebesar 35,94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Fitrah. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001 – 2011. *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi*. Universitas Hasanudin. Makassar.
- BPS Kab Mamuju. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mamuju Menurut Lapangan Usaha*. Mamuju: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju.
- BPS Kab Mamuju. 2020. *Kabupaten Mamuju Dalam Angka 2020*. Mamuju: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju.
- Halim, Abdul. 2014. *Manajemen Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN Bunga Rampai.
- Hasan, M.I. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lincoln Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kelima. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mudrajad Kuncoro. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Sadono, Sukirno. 2005. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijaksanaan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika.

-
-
- Sanusi. Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun STIE Muhammadiyah Mamuju, 2015, *Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian Dan Skripsi*, Edisi ke III, Mamuju: LP3M STIE Muhammadiyah Mamuju.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi ke Delapan, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan,
Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan.
<http://eprints.ums.ac.id/41783/3/BAB%20I.pdf>. (diakses tanggal: 17/03/2020).
<http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/definisi-perkebunan/>. (diakses tanggal: 17/03/2020)
<https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/14993/Pengertian-dan-Jenis-jenis-Tanaman-Pangan-dan-Hortikultura-Terlengkap>. (diakses tanggal: 17/03/2020)
<https://id.wikipedia.org/wiki/Peternakan>. (diakses tanggal: 17/03/2020)
<https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto-lapangan-usaha-.html>. (diakses tanggal: 17/03/2020)
https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi. (diakses: 28/03/2020).
<http://www.kanalinfo.web.id>. (diakses tanggal: 17/03/2020)